

# Dampak Edukasi Sekolah dan Pengaruh Standar Masyarakat Terhadap Sikap Dalam Mencegah Pernikahan Usia Dini di Desa Caringin, Kecamatan Cisolok

Karina Wulandari<sup>1</sup>, Muhamad Arif Ramdani Budiman<sup>2</sup>, Shella Juwita<sup>3</sup>, Salsyabila Putri Januari<sup>4</sup>, Shelli Junita<sup>5</sup>, Amelia Ajni Oktaviani<sup>6</sup>, Ikhwan Jihad Fauzan<sup>7</sup>, Muhammad Zaki Basyir Ashidiq<sup>8</sup>, Fazri Pratama Hermawan<sup>9</sup>, Rafli Adipura<sup>10</sup>, Syahfila<sup>11</sup>, Natalia Roisman<sup>12</sup>, Maya Fitriani<sup>13</sup>, Yuliani Darmawan<sup>14</sup>, Muhamad Awalul Azka<sup>15</sup>, Rahma Nurulazmi<sup>16</sup>, Tasya Amalia Mahendra<sup>17</sup>, Umar Mansur, S.IP., M.M<sup>18</sup>

<sup>1-18</sup> Universitas Nusa Putra

\*Corresponding author

E-mail: [karina.wulandari\\_mn23@nusaputra.ac.id](mailto:karina.wulandari_mn23@nusaputra.ac.id)\*

## Article History:

Received: Nov, 2025

Revised: Nov, 2025

Accepted: Nov, 2025

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi sekolah dan standar masyarakat terhadap sikap remaja dalam mencegah pernikahan usia dini di Desa Caringin, Kecamatan Cisolok, Sukabumi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada 86 responden yang merupakan remaja di desa tersebut. Variabel independen yang diteliti adalah edukasi sekolah dan standar masyarakat, sedangkan variabel dependen adalah sikap dalam mencegah pernikahan usia dini. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik edukasi sekolah maupun standar masyarakat secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap remaja dalam menolak pernikahan di usia dini. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan formal yang memadai serta dukungan norma sosial yang progresif dapat mendorong kesadaran remaja untuk menunda pernikahan hingga usia matang. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kurikulum pendidikan kesehatan reproduksi dan peningkatan keterlibatan tokoh masyarakat dalam kampanye pencegahan pernikahan dini.

## Keywords:

Edukasi Sekolah, Standar Masyarakat, Sikap, Pernikahan Usia Dini, Remaja

## Pendahuluan

Pernikahan usia dini merupakan isu sosial yang masih terjadi secara luas di berbagai wilayah pedesaan Indonesia, termasuk di Desa Caringin, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada individu

yang terlibat, tetapi juga menciptakan efek jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia dan pembangunan sosial ekonomi masyarakat. Anak-anak yang menikah di usia dini cenderung mengalami putus sekolah, kesulitan ekonomi, komplikasi kesehatan reproduksi, hingga ketidakmampuan dalam mengasuh anak secara optimal. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menekankan bahwa pernikahan di bawah usia 18 tahun berisiko tinggi terhadap kesejahteraan fisik, mental, dan sosial anak.

Pencegahan pernikahan usia dini membutuhkan sinergi dari berbagai elemen, termasuk institusi pendidikan dan masyarakat itu sendiri. Edukasi sekolah memiliki peran penting dalam membentuk sikap remaja, terutama melalui penyampaian materi terkait kesehatan reproduksi, hak anak, serta perencanaan masa depan. Kurikulum pendidikan yang baik diharapkan mampu memberikan pemahaman kritis kepada remaja untuk tidak terjebak dalam praktik pernikahan dini yang merugikan. Di sisi lain, standar masyarakat atau norma sosial yang berlaku dalam suatu lingkungan turut memengaruhi keputusan keluarga dalam merestui atau bahkan mendorong pernikahan di usia muda.

Selama pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Caringin, peneliti menemukan bahwa banyak keluarga masih menjadikan pernikahan sebagai solusi untuk menghindari pergaulan bebas, faktor ekonomi, maupun karena tekanan sosial. Di beberapa kasus, ditemukan anggapan bahwa seorang perempuan dianggap "lebih baik segera menikah daripada berisiko hamil di luar nikah" meskipun tidak memiliki kesiapan emosional maupun finansial. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan edukasi formal saja belum cukup tanpa adanya penguatan norma sosial yang progresif.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana edukasi sekolah dan standar masyarakat berpengaruh terhadap sikap remaja dalam mencegah pernikahan usia dini. Penelitian ini menjadi penting mengingat bahwa sikap adalah indikator awal yang mencerminkan kecenderungan perilaku individu dalam membuat keputusan. Dengan mengetahui faktor-faktor yang berperan dalam membentuk sikap tersebut, diharapkan dapat dirumuskan strategi intervensi yang lebih tepat sasaran dalam mengurangi angka pernikahan dini.

Secara teoritis, pendekatan ini sejalan dengan teori sosialisasi yang menyebutkan bahwa individu memperoleh nilai dan norma melalui lingkungan sekolah dan sosial. Penelitian ini juga mendukung visi pemerintah dalam menurunkan angka pernikahan usia dini sebagai bagian dari target pembangunan

berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan ke-5 tentang kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah desa, lembaga pendidikan, serta komunitas lokal dalam merancang program edukatif dan kampanye sosial yang berkelanjutan dan berbasis data lokal.

## **Landasan Teori**

Berdasarkan kerangka teoritis Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen (1991), perilaku individu merupakan hasil dari niat yang dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks pencegahan pernikahan usia dini, teori ini menjelaskan bagaimana sikap remaja terbentuk melalui pemahaman rasional atas risiko dan manfaat (edukasi sekolah), tekanan sosial dari lingkungan (standar masyarakat), serta keyakinan diri dalam mengambil keputusan secara mandiri.

Edukasi sekolah berperan dalam membentuk sikap kognitif remaja melalui penyampaian informasi, nilai, dan keterampilan yang memungkinkan mereka memahami konsekuensi dari pernikahan dini. Sementara itu, standar masyarakat membentuk norma subjektif, yakni persepsi remaja terhadap ekspektasi sosial dari orang tua, tetangga, atau tokoh masyarakat. Kedua variabel tersebut saling memengaruhi intensi individu dalam menentukan sikapnya terhadap praktik pernikahan usia dini.

Dalam kerangka TPB, apabila edukasi yang diterima di sekolah bersifat komprehensif dan standar masyarakat mendukung nilai-nilai yang progresif, maka remaja akan cenderung memiliki sikap menolak pernikahan dini, karena dipengaruhi oleh pemahaman yang matang dan norma sosial yang sejalan. Sebaliknya, jika terjadi ketidaksesuaian antara pengetahuan yang diperoleh di sekolah dengan nilai-nilai konservatif dalam masyarakat, maka potensi konflik internal akan meningkat, sehingga diperlukan penguatan pada kedua sisi tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan dua variabel independen yang berperan penting dalam membentuk sikap remaja, yakni edukasi sekolah dan standar masyarakat. Keduanya dianalisis untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya secara simultan maupun parsial terhadap sikap remaja dalam mencegah pernikahan usia dini. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran empiris mengenai pentingnya sinergi antara pendidikan formal dan pembentukan nilai sosial dalam mendorong

perubahan sikap remaja terhadap praktik pernikahan di bawah umur.

### **A. Dampak Edukasi Sekolah (X1)**

Edukasi sekolah merupakan proses terstruktur yang dilakukan dalam lingkungan formal untuk menanamkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang menunjang perkembangan individu. Dalam konteks pernikahan usia dini, pendidikan berperan penting dalam membekali remaja dengan informasi seputar kesehatan reproduksi, hak anak, dan perencanaan masa depan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinan ia menunda usia pernikahan demi melanjutkan pendidikan atau mengejar tujuan karier.

Menurut Teori Belajar Kognitif oleh Jean Piaget, proses pembelajaran memungkinkan individu untuk membentuk skema berpikir baru berdasarkan informasi yang diterima, termasuk dalam hal pengambilan keputusan penting seperti pernikahan. Oleh karena itu, remaja yang memperoleh edukasi memadai di sekolah cenderung memiliki sikap yang lebih rasional dan terstruktur dalam menilai risiko dan konsekuensi dari pernikahan usia dini. Sekolah juga menjadi ruang sosialisasi di mana remaja dapat membandingkan nilai dan norma baru dengan yang berlaku di masyarakat, sehingga membentuk sikap yang lebih independen.

### **B. Pengaruh Standar Masyarakat (X2)**

Standar masyarakat adalah seperangkat nilai, norma, dan kebiasaan sosial yang mengatur perilaku individu dalam suatu komunitas. Di wilayah pedesaan seperti Desa Caringin, standar masyarakat masih sangat memengaruhi cara pandang keluarga terhadap usia layak menikah. Dalam beberapa kasus, pernikahan dini dianggap sebagai bentuk penyelamatan moral, penguatan status sosial, atau bahkan solusi ekonomi.

Teori Sosialisasi oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann menjelaskan bahwa individu menginternalisasi norma dan nilai masyarakat melalui interaksi sosial sejak usia dini. Standar masyarakat yang mendukung atau menoleransi pernikahan dini akan membentuk sikap permisif terhadap praktik tersebut, baik pada individu maupun orang tua. Sebaliknya, ketika standar masyarakat mengalami pergeseran menuju nilai yang lebih progresif, individu akan terdorong untuk menyesuaikan sikap mereka terhadap norma baru yang berkembang, termasuk dalam menolak pernikahan di usia anak.

### C. Sikap dalam Mencegah Pernikahan Usia Dini (Y)

Sikap adalah respon evaluatif seseorang terhadap suatu objek, ide, atau situasi, yang tercermin melalui kecenderungan berpikir (kognitif), merasa (afektif), dan bertindak (konatif). Dalam konteks ini, sikap yang dimaksud adalah kecenderungan individu untuk menolak atau mencegah pernikahan usia dini sebagai bentuk perlindungan terhadap masa depan dan hak-hak anak.

Teori yang mendasari variabel ini adalah Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen. Menurut TPB, sikap terhadap suatu perilaku (attitude), norma subjektif (subjective norm), dan persepsi kontrol diri (perceived behavioral control) bersama-sama mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini, sikap negatif terhadap pernikahan usia dini akan terbentuk apabila individu memiliki pengetahuan yang cukup (melalui edukasi), lingkungan yang mendukung (standar masyarakat), dan persepsi bahwa ia memiliki kontrol untuk menolak tekanan sosial.

### Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi sekolah dan standar masyarakat terhadap sikap pencegahan pernikahan usia dini di Desa Caringin, Kecamatan Cisolok. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja usia sekolah yang berdomisili di Desa Caringin, dengan rentang usia remaja 13-19 tahun sebanyak 640 orang yang terdiri dari pelajar SMP dan SMA sederajat, berdasarkan data statistik desa di Website Desa Caringin 2024. Sampel diambil sebanyak 86 responden menggunakan teknik non-probability sampling dan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner daring menggunakan skala Likert 4 poin. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari edukasi sekolah ( $X_1$ ) dan standar masyarakat ( $X_2$ ), sedangkan variabel dependen adalah sikap dalam mencegah pernikahan usia dini ( $Y$ ). Teknik analisis data dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian berbentuk:  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$ . Hasil analisis kemudian digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh masing-masing variabel secara parsial maupun simultan terhadap sikap dalam mencegah pernikahan usia dini.

Dalam penelitian ini, dilakukan beberapa uji untuk memastikan validitas, reliabilitas, dan kelayakan model statistik yang digunakan. Uji pertama adalah uji validitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah setiap item dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi dasar, dilakukan uji asumsi klasik. Pertama, uji normalitas dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov. Kedua, uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk semua variable. Ketiga, uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Setelah uji asumsi klasik, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk melihat pengaruh simultan dan parsial antara  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ . Terakhir, dilakukan uji determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.







Gambar 1. Sosialisasi Mengenai Pernikahan Dini di Sekolah

## Hasil

Tabel 1. Data yang Dapat Diolah

Keterangan	Jumlah
Jumlah kuesioner yang disebar	86
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	0
Jumlah kuesioner yang kembali	86
Jumlah kuesioner yang dapat diolah	86

Sumber: Data Primer Yang Diolah Oleh Peneliti (2025)

Pada tabel di atas sampel dalam penelitian ini melibatkan 86 responden sebagai sampel. Dari total 86 kuesioner yang disebar, seluruhnya berhasil dikembalikan dan layak untuk digunakan. Dengan demikian, jumlah kuesioner yang dapat dianalisis sebanyak 86 eksemplar.

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	36	41,86%
Perempuan	50	58,14%
<b>Total</b>		100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah Oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel jenis kelamin, responden terdiri dari 36 orang laki-laki (41,86%) dan 50 orang perempuan (58,14%). Hal ini menunjukkan bahwa baik laki-

laki maupun perempuan secara aktif terlibat dalam kegiatan sosialisasi mengenai pencegahan pernikahan dini.

Tabel 3. Usia Responden

Rentang Usia	Frekuensi	Persentase
13 tahun	10	11,63%
14 tahun	23	26,74%
15 tahun	33	38,37%
16 tahun	7	8,14%
17 tahun	2	2,33%
18 tahun	7	8,14%
19 tahun	4	4,65%
<i>Total</i>	86	100%

Sumber: Data Primer Yang Diolah Oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden berada dalam kategori usia remaja, yang secara umum masih tergolong muda dengan pola pikir yang cenderung belum stabil.

Tabel 4. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Edukasi Sekolah	86	6.00	20.00	15.2209	2.62298
Standar Masyarakat	86	5.00	20.00	12.0116	2.87584
Mencegah Pernikahan Usia Dini	86	5.00	20.00	15.0698	2.93374
Valid N (listwise)	86				

Sumber: Data Primer Yang Diolah Oleh Peneliti (2025)

1. Variabel Edukasi Sekolah (X1), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 6 sedangkan nilai maksimum sebesar 20, nilai rata-rata sebesar 15.2209 dan Standar Deviasi adalah 2.62298. Hasil ini menunjukkan bahwa responden memiliki pandangan yang cenderung positif terhadap peran edukasi sekolah.
2. Variabel Standar Masyarakat (X2), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 5 sedangkan nilai maksimum sebesar 20, nilai rata-rata sebesar 12.0116 dan Standar Deviasi adalah 2.87584. Hal ini dapat diartikan bahwa standar atau norma yang berlaku di masyarakat memang berpengaruh, namun tidak sepenuhnya dominan.
3. Variabel Mencegah Pernikahan Usia Dini (Y), dari data tersebut dapat



dideskripsikan bahwa nilai minimum 5 sedangkan nilai maksimum sebesar 20, nilai rata-rata sebesar 15.0698 dan Standar Deviasi adalah 2.93374. Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden cenderung memiliki sikap atau pemahaman yang positif dalam mencegah pernikahan usia dini, meskipun terdapat perbedaan pendapat yang cukup signifikan.

Tabel 5. Uji Validitas untuk Edukasi Sekolah (X1)

Item	r hitung	r tabel 5%	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Item1	0.688	0.212	0.000	<b>Valid</b>
Item2	0.739	0.212	0.000	<b>Valid</b>
Item3	0.783	0.212	0.000	<b>Valid</b>
Item4	0.805	0.212	0.000	<b>Valid</b>
Item5	0.677	0.212	0.000	<b>Valid</b>

Sumber: Data Primer Yang Diolah Oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas dengan teknik korelasi Pearson terhadap 86 responden, diperoleh nilai r hitung untuk masing-masing item berkisar antara 0.677 hingga 0.805. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan r tabel sebesar 0.212 pada taraf signifikansi 5% (df = 84). Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung > r tabel dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0.05, yang berarti bahwa setiap item pada kuesioner dinyatakan valid.

Tabel 6. Uji Validitas untuk Standar Masyarakat (X2)

Item	r hitung	r tabel 5%	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Item1	0.796	0.212	0.000	<b>Valid</b>
Item2	0.510	0.212	0.005	<b>Valid</b>
Item3	0.726	0.212	0.000	<b>Valid</b>
Item4	0.809	0.212	0.000	<b>Valid</b>
Item5	0.814	0.212	0.000	<b>Valid</b>

Sumber: Data Primer Yang Diolah Oleh Peneliti (2025)

Tabel di atas menggunakan teknik korelasi Pearson terhadap 86 responden, diperoleh bahwa nilai r hitung untuk setiap item berada dalam rentang 0.510 hingga 0.814. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan r tabel sebesar 0.212 pada tingkat signifikansi 5% (df = 84). Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung > r tabel serta nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0.05. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid.

Tabel 7. Uji Validitas untuk Mencegah Pernikahan Usia Dini (Y)

Item	r hitung	r tabel 5%	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Item1	0.680	0.212	0.000	Valid
Item2	0.767	0.212	0.000	Valid
Item3	0.608	0.212	0.000	Valid
Item4	0.768	0.212	0.000	Valid
Item5	0.730	0.212	0.000	Valid

Sumber: Data Primer Yang Diolah Oleh Peneliti (2025)

Hasil uji validitas dengan teknik korelasi Pearson terhadap 86 responden, menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel Y memiliki r hitung > 0.212, untuk masing-masing item berkisar antara 0.608 hingga 0.768. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan r tabel sebesar 0.212 pada taraf signifikansi 5% (df = 84) dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) < 0.05. Sehingga data pada seluruh item pada variable Y adalah valid.

Tabel 8. Uji Reliabilitas untuk X1, X2, dan Y

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Edukasi Sekolah (X1)	5	0.778	Reliabel
Standar Masyarakat (X2)	5	0.691	Reliabel
Mencegah Pernikahan Usia Dini (Y)	5	0.745	Reliabel

Sumber: Data Primer Yang Diolah Oleh Peneliti (2025)

Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha, di mana suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai alpha  $\geq 0.60$ . Hasil uji reliabilitas Edukasi Sekolah (X1) menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.778, lalu untuk Standar Masyarakat (X2) sebesar 0.691, dan Mencegah Pernikahan Usia Dini (Y) sebesar 0.745, sehingga dapat dinyatakan bahwa semua instrument tersebut reliabel.

Tabel 9. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.1361484
	Std. Deviation	2.31690084
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.054
	Negative	-.070
Test Statistic		.070

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>
------------------------	---------------------

Sumber: Data Primer Yang Diolah Oleh Peneliti (2025)

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan output yang diperoleh, diketahui jumlah data (N) adalah 85, dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200. Karena menunjukkan nilai  $0.200 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam analisis regresi telah terpenuhi, sehingga data layak untuk dianalisis menggunakan uji statistik parametrik.

**Tabel 10. Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Edukasi Sekolah	.992	1.008
	Standar Masyarakat	.992	1.008

a. Dependent Variable: Mencegah Pernikahan Usia Dini

Sumber: Data Primer Yang Diolah Oleh Peneliti (2025)

Nilai VIF (Variance Inflation Factor) untuk kedua variabel adalah  $1.008 < 10$ , dan nilai Tolerance =  $0.992 > 0.1$ , yang menandakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik Edukasi Sekolah (X1) maupun Standar Masyarakat (X2) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Mencegah Pernikahan Usia Dini (Y), serta model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi tidak adanya multikolinearitas.

**Tabel 11. Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.250	1.394		1.614	.110
	Edukasi Sekolah	.009	.077	.012	.112	.911
	Standar Masyarakat	-.043	.070	-.067	-.608	.545

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data Primer Yang Diolah Oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa variabel Edukasi Sekolah memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.911 > 0.05$  dan variabel Standar Masyarakat dengan nilai

signifikansi sebesar  $0.545 > 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 12. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.151	2.001		3.073	.003
	Edukasi Sekolah	.360	.110	.322	3.260	.002
	Standar Masyarakat	.287	.101	.281	2.848	.006

a. Dependent Variable: Mencegah Pernikahan Usia Dini

Sumber: Data primer yang diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh model persamaan sebagai berikut:

$$\text{Sikap dalam Mencegah Pernikahan Usia Dini} = 6.151 + 0.360 X_1 + 0.287 X_2$$

Berdasarkan tabel di atas, variabel Edukasi Sekolah memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.360 dan  $t = 3.260$ , sedangkan variabel Standar Masyarakat memiliki koefisien lebih kecil, yaitu 0.287 dan  $t = 2.848$ , yang menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  memiliki pengaruh paling dominan dalam model.

Tabel 13. Uji T ( Parsial ) / Pengujian H1 dan H2

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.151	2.001		3.073	.003
	Edukasi Sekolah	.360	.110	.322	3.260	.002
	Standar Masyarakat	.287	.101	.281	2.848	.006

a. Dependent Variable: Mencegah Pernikahan Usia Dini

Sumber: Data Primer Yang Diolah Oleh Peneliti (2025)

Hasil uji T di atas menunjukkan bahwa variable Edukasi Sekolah ( $X_1$ ) terhadap  $Y$  memiliki nilai signifikansi  $< 0.05$ , yaitu 0.002 dan  $t$  tabel taraf signifikansi 5% ( $df = 83$ ) yaitu  $t$  tabel = 1.988, jadi  $t$  hitung  $3.260 > t$  tabel 1.988, sehingga dapat disimpulkan bahwa Edukasi Sekolah ( $X_1$ ) memiliki pengaruh secara parsial terhadap Mencegah Pernikahan Usia Dini ( $Y$ ). Untuk variable Standar Masyarakat ( $X_2$ ) dengan nilai signifikansi  $0.006 < 0.05$ , dan  $t$  hitung  $2.848 > t$  tabel 1.988, artinya variabel Standar Masyarakat ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap Mencegah

Pernikahan Usia Dini (Y).

Tabel 14. Uji F (Simultan) / Pengujian H3

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	145.166	2	72.583	10.273	.000 <sup>b</sup>
	Residual	586.415	83	7.065		
	Total	731.581	85			

a. Dependent Variable: Mencegah Pernikahan Usia Dini

b. Predictors: (Constant), Standar Masyarakat, Edukasi Sekolah

Sumber: Data Primer Yang Diolah Oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji ANOVA atau F, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk pengaruh (simultan) X1 dan X2 terhadap Y sebesar  $0.000 < 0.05$  dan f tabel (df = 84) yaitu f tabel = 3.11, jadi nilai f hitung yaitu  $10.273 > f$  tabel 3.11. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Edukasi Sekolah (X1) dan Standar Masyarakat (X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Mencegah Pernikahan Usia Dini (Y).

Tabel 15. Uji Koefisien Determinasi (R square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.445 <sup>a</sup>	.198	.179	2.658

a. Predictors: (Constant), Standar Masyarakat, Edukasi Sekolah

Sumber: Data Primer Yang Diolah Oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.445 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel independen. Nilai R Square sebesar 0.198 mengindikasikan bahwa 19.8% variasi yang terjadi pada Sikap dalam Mencegah Pernikahan Usia Dini dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen secara simultan.

## Pembahasan

### A. Pengaruh Edukasi Sekolah terhadap Sikap dalam Mencegah Pernikahan Usia Dini

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda, variabel Edukasi Sekolah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Sikap dalam Mencegah Pernikahan Usia Dini. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi  $0.002 < 0.05$  dan nilai t hitung  $3.260 > t$  tabel 1.988, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Edukasi Sekolah tentang

pernikahan dini sangat penting karena menjadi sarana efektif untuk memberikan pemahaman yang benar kepada siswa mengenai risiko dan dampak negatif dari pernikahan di usia muda. Melalui pembelajaran, siswa dapat mengetahui konsekuensi yang mungkin terjadi, seperti terhambatnya pendidikan, masalah kesehatan reproduksi, beban ekonomi, hingga gangguan psikologis. Pengetahuan tersebut akan membentuk kesadaran kritis dan mendorong mereka untuk menolak praktik pernikahan dini, baik untuk dirinya sendiri maupun orang di sekitarnya. Dengan demikian, edukasi sekolah tidak hanya meningkatkan wawasan, tetapi juga memperkuat penerapan sikap preventif dalam mencegah pernikahan dini di lingkungan masyarakat. Hasil ini selaras dengan Universitas Sumatera Utara (2025), semakin tinggi jenjang pendidikan seorang gadis, semakin kecil peluangnya menikah sebelum usia 19 tahun.

H1: Edukasi Sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap Sikap dalam Mencegah Pernikahan Usia Dini.

### **B. Pengaruh Standar Masyarakat terhadap Sikap dalam Mencegah Pernikahan Usia Dini**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Standar Masyarakat juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap C. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar  $0.006 < 0.05$  dan  $t$  hitung sebesar  $2.848 > t$  tabel 1.988, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Temuan ini menegaskan jika dalam suatu masyarakat pernikahan dini masih dianggap sebagai hal yang tabu, maka secara tidak langsung akan membentuk norma sosial yang kuat untuk menolaknya. Pandangan tersebut dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku individu, sehingga mereka cenderung memiliki sikap yang lebih tegas dalam mencegah terjadinya pernikahan dini. Munawara, Yasak & Dewi (2015) menjelaskan bahwa anak perempuan sering kali didorong untuk menikah muda karena nilai budaya dan agama seperti mematuhi hukum adat ditambah dengan dorongan ekonomi dan minimnya penekanan pada pentingnya pendidikan bagi perempuan. Hal ini menciptakan norma sosial yang mendukung pernikahan dini. Norma yang berlaku akan menjadi pedoman perilaku, di mana masyarakat merasa bertanggung jawab menjaga kehormatan dan masa depan generasi muda.

H2: Standar Masyarakat berpengaruh positif signifikan terhadap Sikap dalam Mencegah Pernikahan Usia Dini.

### **C. Pengaruh Edukasi Sekolah dan Standar Masyarakat terhadap Sikap dalam Mencegah Pernikahan Usia Dini**

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel Edukasi Sekolah dan Standar Masyarakat secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Sikap dalam Mencegah Pernikahan Usia Dini. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  dan  $f$  hitung yaitu  $10.273 > f$  tabel 3.11, yang berarti bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Edukasi sekolah tentang pernikahan dini dan standar masyarakat yang masih menganggap pernikahan dini sebagai hal yang asing merupakan kombinasi penting dalam membentuk sikap preventif di kalangan generasi muda. Edukasi di sekolah memberikan pengetahuan yang jelas mengenai dampak negatif pernikahan dini, Sementara itu norma masyarakat yang menilai pernikahan dini sebagai sesuatu yang tidak pantas akan memperkuat pesan yang disampaikan di sekolah, karena siswa melihat nilai tersebut juga berlaku di lingkungan sekitarnya. Penelitian ini konsisten dengan hasil yang diperoleh oleh Jumeri, Dirjen PAUD, Pendidikan Dasar, dan Menengah Kemendikbudristek (2021) menyampaikan bahwa perkawinan anak jelas merampas hak kebebasan anak. Fenomena ini salah satunya membatasi pendidikan anak. Ia mengajak pihak sekolah dan masyarakat untuk berperan aktif mencegah pernikahan dini dengan memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai budaya, agama, dan moral sebagai benteng normatif pencegahan. Jadi sinergi antara pendidikan dan norma sosial atau standar masyarakat ini akan menumbuhkan kesadaran serta keyakinan yang kokoh, sehingga penerapan sikap dalam mencegah pernikahan dini menjadi lebih konsisten dan efektif.

H3: Pengaruh Edukasi Sekolah dan Standar Masyarakat berpengaruh positif terhadap Sikap dalam Mencegah Pernikahan Usia Dini.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Caringin, Kecamatan Cisolok, dapat disimpulkan bahwa edukasi sekolah dan standar masyarakat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap remaja dalam mencegah pernikahan usia dini. Analisis data menunjukkan bahwa secara parsial, edukasi sekolah memiliki pengaruh paling dominan, dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman yang komprehensif terkait risiko serta dampak negatif pernikahan dini, seperti terhambatnya pendidikan, masalah kesehatan reproduksi, beban ekonomi, hingga



gangguan psikologis. Pengetahuan ini membentuk kesadaran kritis di kalangan remaja untuk menolak praktik tersebut, baik untuk dirinya sendiri maupun lingkungannya.

Selain itu, standar masyarakat juga terbukti berperan penting dalam membentuk sikap remaja. Norma sosial yang progresif dan menganggap pernikahan dini sebagai hal yang tabu dapat memperkuat sikap preventif, karena nilai tersebut berlaku secara kolektif di lingkungan sekitar. Dukungan masyarakat dalam menolak pernikahan usia dini menciptakan tekanan sosial yang positif, sehingga remaja merasa terdorong untuk mengikuti norma yang berlaku.

Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara edukasi sekolah dan standar masyarakat mampu menciptakan sinergi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan komitmen remaja untuk menunda pernikahan hingga usia yang matang. Edukasi sekolah memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis, sementara norma sosial yang sejalan memperkuat pesan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya pencegahan pernikahan usia dini memerlukan peran aktif dari kedua pihak, yaitu institusi pendidikan dan masyarakat. Peningkatan kualitas kurikulum pendidikan, khususnya terkait kesehatan reproduksi dan perencanaan masa depan, serta penguatan peran tokoh masyarakat dalam mengkampanyekan nilai-nilai positif, menjadi strategi penting.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah sampel yang digunakan relatif kecil dan hanya mencakup satu desa, sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasikan ke wilayah lain dengan karakteristik sosial dan budaya yang berbeda. Lalu, penelitian ini hanya menggunakan metode kuantitatif dengan kuesioner tertutup, sehingga belum menggali secara mendalam alasan dan motivasi di balik sikap responden.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan jumlah responden agar hasil penelitian lebih representatif. Peneliti juga dapat menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif (*mixed methods*) untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait latar belakang sikap remaja. Selain itu, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti faktor ekonomi, peran keluarga, dan pengaruh media sosial agar model penelitian menjadi lebih komprehensif. Dengan demikian, hasil penelitian di masa depan diharapkan mampu memberikan rekomendasi yang lebih tepat guna dalam merancang program pencegahan pernikahan usia dini secara efektif

dan berkelanjutan.

## Daftar Referensi

- Achmad, Z. A., Arista, Z. F., Ratnawati, R. A., Isnan, M., & Prastyo, A. S. (2024). Edukasi pencegahan kekerasan seksual dan pernikahan dini bagi remaja Desa Jerili sebagai upaya mendukung SDGs nomor 5. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 4(6).
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human behavior and emerging technologies*, 2(4), 314-324.
- Alfa, F. R. (2019). pernikahan dini dan perceraian di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyah (JAS)*, 1(1), 49-56.
- Conner, M. (2020). Theory of planned behavior. *Handbook of sport psychology*, 1-18.
- Darma, B. (2021). *Statistika penelitian menggunakan SPSS (Uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji t, uji F, R2)*. Guepedia.
- Dharma, F. A. (2018). Konstruksi realitas sosial: Pemikiran Peter L. Berger tentang kenyataan sosial. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 1-9.
- HARAHAP, N. S. (2023). PENGARUH EDUKASI RISIKO PERNIKAHAN DINI MELALUI MEDIA VIDEO TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PADA REMAJA DI SMP NEGERI 10 KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2023.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan kognitif: teori jean piaget. *Intelektualita*, 3(1).
- Isbandiyah, I., & Asmara, Y. (2020). Pelatihan Analisis Data Uji Coba Instrumen Dengan Menggunakan Program Spss Versi 22. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian pada Masyarakat*, 3(1), 29-37.
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS.
- Khaerani, S. N. (2019). Faktor ekonomi dalam pernikahan dini pada masyarakat Sasak Lombok. *QAWWAM: Journal for gender mainstreaming*, 13(1), 1-13.
- Khotimah, H., & Lindawati, R. (2022). Analisis pernikahan usia dini pada wanita usia subur (Data SKAP BKKBN Provinsi Banten 2019). *Faletahan Health Journal*, 9(02), 170-175.
- Kurniawati, N., & Sari, K. I. P. (2020). Determinan Faktor pemicu terjadinya

- pernikahan dini pada usia remaja. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 12-12.
- Lubis, Z. H., & Nurwati, R. N. (2020). Pengaruh pernikahan usia dini terhadap pola asuh orang tua. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 1(1), 1-13.
- Purwanto, E., & Nugroho, P. W. (2020). Metodologi penelitian kuantitatif.
- Syahrul Mustofa, S. H. (2019). *Hukum Pencegahan Pernikahan Dini*. Guepedia.
- Syahrani, A. (2022). Peran Penyuluh Bkkbn Dalam Mencegah Pernikahan Usia Dini. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 9(2), 232-253.
- Syahrul, N., Adam, A., & Nurlinda, A. (2024). Peran Pendidikan Masyarakat dalam Mencegah Pernikahan Usia Dini dan Dampaknya. *Al-Musannif*, 6(1), 35-46.
- Widhi, B. A., Patty, E. N. S., Elthia, M. W., Alfilail, N., & Alawiyah, R. (2023). Menjaga Budaya melalui Pendidikan: Peran Pendidikan dalam Mencegah Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, 1(4), 723-732.
- Winarsih, N., & Ismail, A. (2024). Strategi pemberdayaan komunitas: Edukasi pencegahan pernikahan anak melalui pendekatan ABCD. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 161-180.
- Yasak, E. M., & Dewi, S. I. (2015). Budaya pernikahan dini terhadap kesetaraan gender masyarakat Madura. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 4(3).
- Yoshida, Y. H., Rachman, J. B., & Darmawan, W. B. (2022). Upaya Indonesia dalam mengatasi pernikahan anak sebagai implementasi sustainable development goals (SDGs) tujuan 5 (5.3). *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*, 1(3), 153-166.
- Yudianingsih, D. K., Chotimah, H., Putri, K. R., & Islamirza, R. (2022). Problematika Pernikahan Dini Dalam Mencapai Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 6(1), 1-16.